

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Dusun Duwuran

Dusun Duwuran terletak di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Duwuran terletak pada arah selatan dari pusat kota Kabupaten Bantul. Jarak untuk Dusun Duwuran dengan pusat Kabupaten Bantul sekitar 15 km. Letak Dusun Duwuran sendiri sekitar 5 km ke arah utara dari pusat Kecamatan Kretek. Letak Dusun Duwuran berada pada pusat Desa Parangtritis. Dusun Duwuran berbatasan dengan beberapa Dusun yang ada di wilayah Desa Parangtritis, antara lain Dusun Depok, Dusun Grogol 6, dan Dusun Bungkis.

Dalam wilayah Dusun Duwuran memiliki 145 KK yang terbagi menjadi 4 RT, adapun pembagian jumlah KK tiap RT yaitu RT 1: 39 KK, RT 2: 39 KK, RT 3: 26 KK dan RT 4: 41 KK. Kegiatan yang ada di wilayah tersebut yakni seperti posyandu setiap 1 bulan sekali, kemudian perkumpulan arisan RT dan perkumpulan pkk setiap hari sabtu.

2. Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 dibawah ini menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar antara 45-50 tahun yaitu sebanyak 21 responden atau 45.7%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 20

responden atau 43.5%. Jenis pekerjaan responden sebagian besar adalah Buruh tani 32 responden atau 69.6%.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan di Dukuh Duwuran, Parangtritis, Kretek, Bantul

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	30-35	11	23.9%
	36-44	14	30.4%
	45-50	21	45.7%
	Jumlah	46	100%
2	Pendidikan		
	SD	10	21.7%
	SMP	11	23.9%
	SMA	20	43.5%
	Perguruan Tinggi	5	10.9%
	Jumlah	46	100%
3	Status Pekerjaan		
	PNS	2	4.3%
	Swasta	5	10.9%
	Buruh Tani	32	69.6%
	Lain-lain	7	15.25%
	Jumlah	46	100%

Data Primer, Tahun 2016.

3. Analisa Univariat

a. Motivasi Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Upaya Deteksi Dini Kanker

Payudara dengan Sadari di Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek, Bantul

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Motivasi Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Pelaksanaan Sadari

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	22	47.8%
2	Rendah	24	52.2%
	Total	47	100%

Sumber: Data Primer, 2016.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar Motivasi Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari di Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek, Bantul sebagian besar memiliki motivasi atau keinginan yang rendah dalam pelaksanaan Sadari serta keyakinan yang rendah dalam mewujudkan pelaksanaan Sadari. yaitu sebanyak 24 responden atau 52.2%.

- b. Motivasi Instrinsik Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek, Bantul

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Motivasi Instrinsik Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Pelaksanaan Sadari

No	Motivasi Instrinsik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	25	54.3%
2	Rendah	21	45.7%
	Total	46	100%

Sumber : Data Primer, 2016.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar Motivasi Instrinsik Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari di Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek, Bantul memiliki motivasi instrinsik keinginan yang besar untuk melakukan Sadari serta keyakinan yang tinggi dalam mewujudkan pelaksanaan Sadari yaitu sebanyak 25 responden atau 54.3%.

- c. Motivasi Ekstrinsik Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari di Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek Bantul

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Pelaksanaan Sadari

No	Motivasi Ekstrinsik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	19	41.3%
2	Rendah	27	58.7%
	Total	46	100%

Sumber : Data Primer, 2016.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar Motivasi Ekstrinsik Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari di Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek Bantul memiliki motivasi ekstrinsik atau keinginan yang rendah dalam pelaksanaan Sadari serta keyakinan yang rendah dalam mewujudkan pelaksanaan Sadari yaitu sebanyak 27 responden atau 58.7%.

B. Pembahasan

1. Motivasi Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari di Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek, Bantul berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan.

- a. Karakteristik Umur

Hasil tabulasi berdasarkan karakteristik usia responden, kategori rendah dan mayoritas ditunjukkan pada rentan usia 45-50 tahun yaitu sebanyak 12 responden atau 26.1%. Teori Notoadmodjo (2007) mengemukakan bahwa usia mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desanti (2010) Usia responden yang paling banyak melakukan Sadari adalah responden pada kisaran umur 30-39 tahun, sementara yang paling tidak pernah melakukan Sadari adalah pada kisaran umur 60-65 tahun. Hal ini bisa terjadi karena wanita pada usia 30-39 mulai merasa adanya kewaspadaan terhadap diri mereka. Berbeda dengan kelompok usia 39 tahun ke atas di mana kelompok usia tersebut belum tumbuh kewaspadaan terhadap diri mereka sendiri.

- b. Karakteristik pendidikan

Hasil tabulasi berdasarkan karakteristik pendidikan responden, kategori tinggi dan mayoritas dari pendidikan responden SMA yaitu sebanyak 11 responden atau 23.9%. Teori Notoatmodjo (2007), menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan

semakin mudah menerima informasi, dan akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Individu yang mempunyai banyak pengetahuan cenderung bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Sebaliknya makin rendah pendidikan seseorang, maka akan semakin sulit menerima informasi, dan akhirnya semakin sedikit pengetahuan yang dimilikinya. Individu yang mempunyai sedikit pengetahuan cenderung bersikap dan berperilaku yang tidak sesuai. Sikap dan perilaku yang ini pada akhirnya menyebabkan seseorang tidak memiliki motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker payudara.

Teori menurut Sukmadinata (2005), yaitu tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Masithoh (2015), yang menunjukkan bahwa sebagian responden yang memiliki motivasi tinggi sesudah pendidikan kesehatan memiliki pendidikan SMA.

c. Karakteristik pekerjaan

Hasil tabulasi berdasarkan karakteristik pekerjaan responden, kategori rendah dan mayoritas dari pekerjaan responden merupakan Buruh Tani yaitu sebanyak 20 responden atau 43.5%. Teori Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi responden akan mempunyai pengaruh

terhadap kehidupannya sehingga responden tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi.

Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Masithoh (2015), Pekerjaan memang secara langsung tidak dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) tetapi tidak menutup kemungkinan jika saat bekerja terjadi interaksi dengan orang lain yang memungkinkan untuk membahas topik tentang kesehatan. Sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan pengalaman pada individu yang akan mempengaruhi motivasi.

2. Analisa Univariat

a. Motivasi Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari di Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek, Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 52.2% responden memiliki motivasi atau keinginan yang rendah dalam pelaksanaan Sadari serta keyakinan yang rendah dalam mewujudkan pelaksanaan Sadari.

Jika dilihat dari pelaksanaan Sadari didapatkan hasil 38 responden atau 82.6% melaksanakan kegiatan Sadari. Dan untuk pelaksanaan rutin setiap bulan didapatkan 31 responden atau 67.4% yang melaksanakan Sadari secara rutin setiap bulan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keinginan responden dalam melaksanakan Sadari itu ada namun tidak diimbangi dengan kebutuhan untuk mewujudkan pelaksanaan Sadari secara rutin setiap bulanya.

Menurut Uno (2015), motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2016) yang menunjukkan bahwa mahasiswi keperawatan memiliki motivasi yang rendah dalam pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

b. Motivasi Instrinsik Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari di Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek, Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 54.3% responden memiliki motivasi instrinsik atau keinginan yang besar untuk melakukan Sadari serta keyakinan yang tinggi dalam mewujudkan pelaksanaan Sadari. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri manusia sendiri biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga menjadi puas, adapun aspek didalamnya meliputi fisik, kematangan usia, keinginan dalam diri sendiri, pengelolaan diri dan tingkat pengetahuan (Handoko, 2005). Motivasi instrinsik responden dalam pelaksanaan Sadari yang tinggi ini dikarenakan responden menyadari bahwa dirinya seorang wanita yang memiliki resiko terhadap kanker payudara maka dari itu responden merasa perlu melakukan Sadari.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sari (2016), Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52.89% responden memiliki motivasi intrinsik yang rendah dalam pelaksanaan Sadari. Motivasi intrinsik yang rendah ini disebabkan oleh rendahnya kekuatan yang muncul dari dalam diri mahasiswi yang menjadi pendorong dalam melakukan Sadari.

c. Motivasi Ekstrinsik Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek, Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58.7% responden memiliki motivasi ekstrinsik atau keinginan yang rendah dalam pelaksanaan Sadari serta keyakinan yang rendah dalam mewujudkan pelaksanaan Sadari. Menurut Handoko (2005), Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain ataupun lingkungan yang meliputi lingkungan, agama/kepercayaan, penguat/kekuatan. Motivasi ekstrinsik responden dalam pelaksanaan Sadari yang rendah ini disebabkan karena responden merasa tidak perlu ada paksaan dalam merutinkan pelaksanaan Sadari. Hal ini berkaitan dengan penguat/kekuatan. Penguat/kekuatan merupakan perubahan yang dilaksanakan kepada sasaran atau masyarakat hingga mereka melakukan sesuai dengan harapan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2016), Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51.24% responden memiliki motivasi

ekstrinsik yang rendah Motivasi ekstrinsik mahasiswa keperawatan dalam pelaksanaan Sadari yang rendah ini disebabkan oleh rendahnya kekuatan yang muncul dari luar diri mahasiswa yang menjadi pendorong dalam melakukan Sadari. Hal ini dikarenakan rangsangan dari luar mempengaruhi individu dalam menetapkan arah yang harus ditempuh.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam prosesi pengisian kuesioner, dikarenakan sebagian anak dari responden tersebut rewel sehingga membuat responden tidak maksimal dalam pengisian kuesioner.